LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN KODYA PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
7-11-94
Hadiah
KKI
No. INVENTARIS 1230/Hd/94-S012
KLASIFIKASI 372.3 Sya S0

Oleh

Drs. Syafrizar, dkk.
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993 / 1994
Surat Perjanjian Kerja No. : 166 / PT37. H9 / N.1.4.2 / 1993
Tanggal : 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1 9 9 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN KODYA PADANG

Personalia Penelitian

Pembimbing : Dr.Phil. Yanuar Kiram
Ketua : Drs. Syafrizar
Anggota : 1. Drs. Apri Agus
2. Drs. Umar, MS.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut terdiri dari guru sebagai pengajar dan murid sebagai pihak yang belajar serta sarana dan prasarana penunjang terselenggaranya proses belajar mengajar itu sendiri. Kedudukan dan fungsi sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan kurikulum sangat penting. Demikian juga halnya dengan penyelenggaraan kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan Kodya Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar Negeri yang ada di Kecamatan Padang Selatan yang semuanya berjumlah 43 buah. Sampel diambil sebesar 50% dari jumlah populasi dengan teknik purposif random sampling, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan koesioner. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik diskriptif. Adapun hasil penelitian yang ditemui di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana untuk cabang atletik yang ada pada SD Negeri di Kecamatan Padang Selatan sangat kurang memadai.
2. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan besar yang ada pada SD Negeri di Kecamatan padang Selatan relatif masih kurang lengkap.
3. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan kecil yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan hampir cukup memadai.
4. Saran dan prasarana untuk cabang senam yang dimiliki SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih jauh dari sempurna.

5. Kondisi lapangan permainan yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih kurang memadai.
6. sarana dan prasarana penunjang bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih belum memadai.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi	5
F. Pertanyaan	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	7
A. Tinjauan Kepustakaan	7
B. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Rancangan Penelitian	13
B. Populasi dan Sampel	13
C. Jenis dan Sumber Data	14
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	14
E. Teknik Analisis Data	15
F. Prosedur Penelitian	15
G. Keterbatasan	16
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	17
A. Analisis Data	17
B. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Rekomendasi	33
BAHAN BACAAN	35
LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Keadaan Sarana dan Prasarana Cabang Atletik pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan	19
2	Sarana dan Prasarana Permainan Besar yang di Miliki SD Negeri Kecamatan Padang Selatan	20
3	Sarana dan Prasarana Permainan Kecil Pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan	22
4	Sarana dan Prasarana Cabang Senam yang Dipunyai SD Negeri Kecamatan Padang Selatan	23
5	Kondisi Lapangan Permainan yang Ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatn	24
6	Sarana dan Prasarana Penunjang Bidang Studi Olahraga Pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan ..	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang segiat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan yang sedang dilaksanakan bertujuan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara. Dari sekian bidang yang digalakkan, salah satu diantaranya yang terpenting yaitu bidang pembangunan pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Justru karenanya proses pendidikan tersebut harus berlangsung secara sistematis mulai dari bawah sampai ke atas. Kecerdasan sangat sangat dibutuhkan suatu bangsa untuk meningkatkan harkat dan martabatnya di mata negara lain; Sutrisno (1976:42) mengatakan :

> "Arti penting baru yang diberikan kepada pendidikan jelas, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tentang faedahnya, bagi bangsa dan negara. Pendidikan semakin diarahkan kepada tujuan-tujuan Nasional. Dalam peranannya yang baru sebagai satu diantara "industri" vital negara, ia mengabdikan diri kepada menghasilkan manusia-manisia yang diperlukan untuk memajukan kedudukan bangsa dan negara di dunia yang bersaing".

Pendidikan tersebut harus berlangsung mulai dari tingkat yang paling bawah sampai ke Perguruan Tinggi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tiap-tiap jenjang pendidikan yang ada, mempunyai tujuan tertentu yang semuanya mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional.

Demikian pula halnya dengan pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada tingkat dasar. Untuk itu di sekolah dasar telah ditetapkan kurikulum tersebut terdiri dari beberapa bidang studi. Setiap bidang studi yang ada dalam kurikulum dilaksanakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu :

> "Tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat". (Depdikbud 1986:1).

Berdasarkan tujuan di atas, jelas proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar harus berjalan sebagaimana mestinya. Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila semua komponen, seperti guru, murid dan sarana serta prasarana tersedia dengan baik. Seandainya salah satu dari komponen tersebut tidak ada atau kurang mendukung, maka tingkat pencapaian tujuan kurikulum juga tidak akan seperti yang diharapkan.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar se kecamatan Padang Selatan Kodya Padang. Dari sudut penga-

matan, ternyata di kecamatan Padang Selatan ditemui sebanyak 43 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru olahraga semuanya hanya berjumlah 17 orang. Dengan arti kata guru olahraga yang mempunyai latar belakang khusus pendidikan olahraga. Jadi itu berarti baru 17 sekolah dasar di kecamatan Padang Selatan yang mempunyai guru bidang studi olahraga, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 26 buah sekolah dasar belum lagi mempunyai guru bidang studi olahraga.

Di kecamatan Padang Selatan baru sebagian kecil dari sekolah dasar negeri yang mempunyai guru khusus untuk bidang studi olahraga. Sementara sekolah dasar negeri yang belum mempunyai guru khusus olahraga memberikan pengajaran olahraga kepada guru bidang studi lainnya. Barangkali sudah dapat dibayangkan bagaimana proses belajar mengajar olahraga berlangsung dengan guru yang tidak mempunyai keahlian untuk itu.

Terlepas dari keadaan di atas, kalau dilihat pula keadaan sarana dan prasarana untuk kejuaraan atau olahraga di sekolah dasar masih jauh dari sempurna atau memadai. Di samping tanah cukup mahal di Padang, juga alat-alat olahraga belum memadai.

Seharusnya pada setiap sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Selatan, di samping mempunyai guru bidang studi olahraga juga mempunyai sarana dan prasarana untuk olahraga yang lengkap. Akan tetapi akhir-akhir ini terlihat di lapangan, bahwa proses belajar mengajar

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

bidang studi olahraga berlangsung seadanya dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai. Kurangnya keadaan sarana dan prasarana baik kualitas maupun kwantitas disadari banyak faktor penyebabnya.

Namun sampai saat ini penulis belum lagi dapat mengemukakan dengan pasti bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Selatan Kodya Padang. Untuk itu penulis ingin mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputu antara lain :

1. Sarana dan prasarana cabang atletik
2. Sarana dan prasarana permainan besar
3. Sarana dan prasarana permainan kecil
4. Sarana dan prasarana cabang senam

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dirasa perlu memberikan penjelasan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1. Sarana yaitu semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan.
2. Prasarana yaitu semua fasilitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan sarana bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD Negeri kecamatan Padang Selatan.
2. Keadaan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD negeri kecamatan Padang Selatan.

E. Asumsi

1. Sarana bidang studi yang cukup memadai akan mengoptimalkan proses belajar mengajar olahraga di sekolah.
2. Keadaan prasarana yang lengkap akan menunjang pelaksanaan pengajaran olahraga di sekolah.

F. Pertanyaan

1. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana cabang atletik pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana permainan besar pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana permainan kecil pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.
4. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana senam pada sekolah dasar negeri Padang Selatan.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan serta memperhatikan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi Kanwil, Kandep, Depdikbud Kodya Padang sebagai bahan masukan.
2. Bagi Ka Dinas Depdikbud Kodya Padang sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.
3. Bagi FPOK IKIP Padang guna untuk memperbaiki kualitas lulusannya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Kepustakaan

Proses belajar mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan di sekolah dasar pada dasarnya akan berlangsung dengan baik, jika beberapa komponen yang terlibat di dalamnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut meliputi ada guru sebagai penggerak, murid sebagai pihak yang belajar dan sarana serta prasarana sebagai penunjnag masing-masing komponen mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting.

Kedudukan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan sangat penting artinya guna melaksanakan kurikulum. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dalam arti kuantitas maupun kualitas mustahil tujuan khusus olahraga di sekolah dasar akan dapat tercapai dengan baik. Soedijarto (1976:27) mengemukakan:

> "Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena itu sukar untuk dapat dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan kita adakan sebelum mengetahui secara pasti kebutuhan yang muncul dalam proses berlangsungnya belajar mengajar sebagai terjemahan dari kurikulum".

Tanpa adanya sarana pendidikan yang memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan secara

efektif dan efisien. Kemudian Depdikbud (1987:34) mengatakan:

> "Sebaliknya setiap sekolah mempunyai sebuah lapangan olahraga yang memenuhi syarat untuk permainan sepak bola dan atletik. Selain itu lapangan tersebut dapat digunakan untuk permainan bola tangan dan permainan bola kecil misalnya, kepers, slagbal, rounders, softbal, bola basket dan bola voli".

Pendapat di atas lebih menegaskan lagi bahwa setiap sekolah sebaiknya mempunyai lapangan olahraga yang memenuhi syarat. Dengan adanya lapangan tersebut akan memberikan banyak kemungkinan untuk mengajarkan berbagai cabang olahraga termasuk permainan seperti: bola tangan, permainan kecil, bola basket dan sebagainya.

Di samping itu Depdikbud (1976:100) dulu juga mengatakan bahwa :

> "Untuk setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan pengajaran yang berupa fasilitas dan alat-alat yang khusus. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan keolahragaan memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat tersebut pendidikan keolahragaan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya".

Kelihatannya pendapat ini lebih menekankan lagi bahwa setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan dan alat-alat yang khusus. Tanpa adanya fasilitas dan alat-alat tersebut, pendidikan olahraga tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semakin banyak cabang olahraga yang diajarkan di sekolah maka makin banyak pula alat dan fasilitas bidang studi olahraga yang dibutuhkan. Selain

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

daripada itu, pada bagian lain Depdikbut (1987:24) mengemukakan:

> "Ruang olahraga di sekolah biasanya di sebut dengan aula atau gedung serbaguna karena dapat dipakai untuk bermacam-macam keperluan yang disebut ruang olahraga biasanya diperlukan untuk senam, baik senam tanpa alat (floor execese) maupun senam dengan menggunakan alat".

Dewasa ini kadang-kadang sudah dituntut adanya gedung olahraga di sekolah yang berguna untuk mengajarkan cabang olahraga tertentu seperti senam. Dan jika perlu gedung olahraga tersebut dapat berfungsi serbaguna untuk olahraga permainan.

Di samping itu alat-alat olahraga juga dibutuhkan dalam jumlah yang cukup memadai. Pada sekolah-sekolah yang harus ada alat-alat olahraganya yaitu meliputi:

a. Bola besar, bola-bola untuk permainan sepak bola, bola tangan, bola basket, dan bola voli.
b. Bola kecil untuk permainan kepers, rounders, slang ball, sofball, base ball, hockey, dan tenis meja.
c. Kayu pemukul untuk permainan kepers, rounders, slang ball, softball, stick hockey.
d. Alat untuk cabang atletik, lembing, peluru, cakram, tongkat estapet, gawang untuk lari gawang, stopwacht, bendera star, alat meteran minimal 50 meter.
e. Alat senam, alat senam terdiri dari matras, peti lompat, kuda-kuda, bangku swedia, palang dinding,

palang sejajar, golong-golong, tambang, palang keseimbangan, tongkat, simpai dan gada".

(Depdikbud 1987:35).

Alat-alat tersebut sangat berguna untuk menunjang pelaksakurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan. Bagi alat yang tidak ada dijual orang di toko-toko, maka guru bidang studi hendaklah berusaha membuatnya. Tidak semua alat-alat diatas tadi dipergunakan dalam satu semester, melainkan pemakaian sangat tergantung kapada kurikulum.

Di luar yang disebutkan di atas disarnkan tiap-tiap sekolah minimal memiliki alat-alat olahraga yang biasa dipakai sehari-hari, misalnya: bola voli 5 buah, bola basket 5 buah, bola tangan 2 buah, bola kasti 10 buah, tali 10 meter panjangnya, matras 3 buah, peti lompat 4 tingkat, net voli (Depdikbud 1987:36).

Sementara menurut petunjuk kurikulum sekolah dasar tahun 1986 lebih menegaskan bahwa sarana olahraga yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

> "Garis Besar Program Pengajaran disusun dengan memperhatikan keadaan sekolah dasar dalam hal pemilikan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dan kesehatan yang yang tersedia tau dapat diguanakan. Suatu sekolah dasar yang tidak memiliki lapangan tersendiri dapat meminjam lapangan sekolah lain atau masyarakat. Selain itu sekolah perlu menyediakan alat dan peralatan sebagai berikut; a. Matras/ kasur-kasuran dari terpal atau karung ukuran 1x2 meter. b. Tali untuk perorangan atau beregu c. Macam-macam bola: kasti, tenis bekas, tangan, sepak bola karet, bola voli, bola basket. d. Tongkat lari sambung, e. Balok/papan keseimbangan, f. palang tunggal, g. net voli, h. gelang basket dan tingkat basket, i. tambang, j. pengukur tinggi badan,

k. timbangan (pengukur berat), l. snellen chart (alat pemeriksa ketajaman penglihatan". (Depdikbud 1986:3).

Berdasarkan petunjuk kurikulum sekolah dasar yang telah ditetapkan di atas jelasbahwa untuk melaksanakan olahraga haruslah ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana khusus untuk itu. Seandainya sarana dan prasarana tidak mencukupi maka secara langsung akan mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan semua tujuan yang telah dirumuskan tidak akan tercapai secara optimal.

Rider (1985:58) menggambarkan beberapa komponen yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.

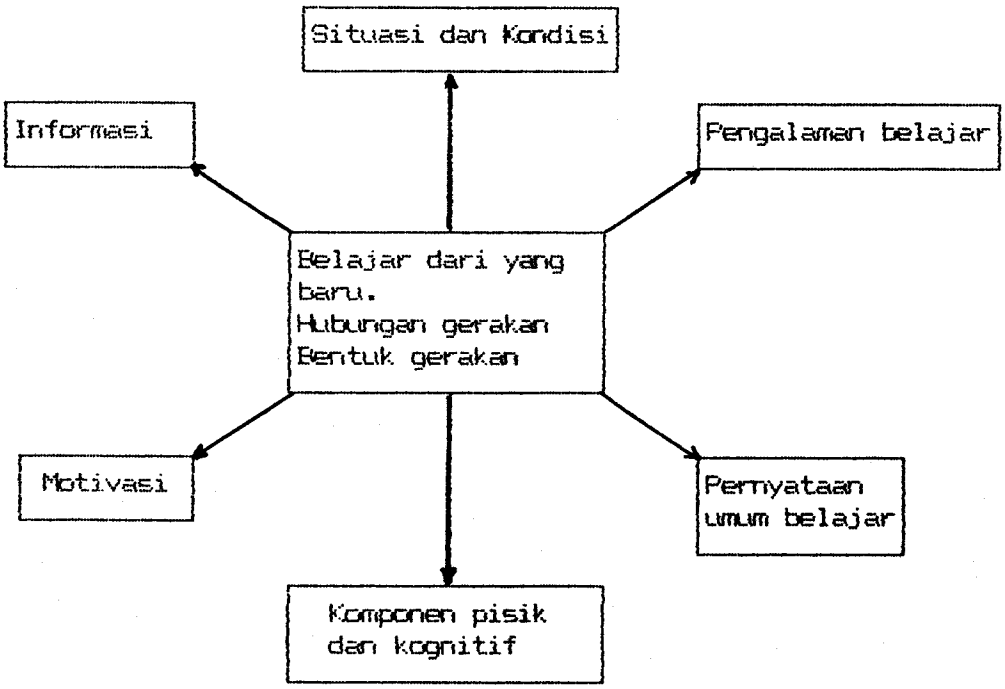

Salah satu komponen yang penting dalam belajar yaitu situasi dan kondisi sekolah dimana pengajaran itu dilaksanakan. Situasi dan kondisi belajar yang baik itu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tercipta oleh beberapa hal yang salah satu diantaranya yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk terlaksananya pengajaran itu sendiri.

Akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berlangsung dengan baik jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai.

B. Kerangka Konseptual

Kelancaran pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di sekolah sangat tergantung kepada berjalan atau tidaknya proses belajar mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik, jika semua komponen yang tersebut di dalamnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut yaitu antara lain; murid sebagai orang yang akan belajar dan sarana prasarana penunjang lainnya. Sarana dan prasarana khususnya yang dibutuhkan bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar.

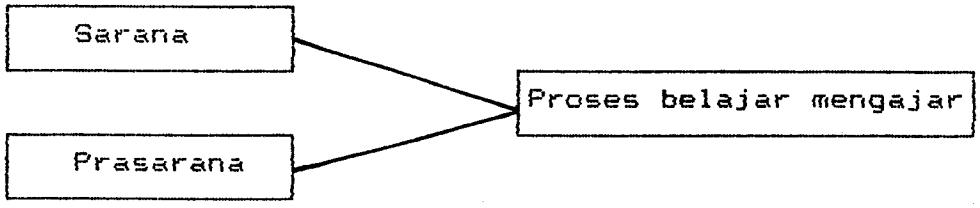

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang studi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar dirancang berdasarkan ex post fakta. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana sebenarnya keadaan sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah dasar khususnya di kecamatan Padang Selatan Kodya Padang.

Sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani tersebut meliputi antara lain: lapangan untuk kegiatan olahraga, alat-alat perlengkapan berbagai cabang olahraga dan fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana yang akan diteliti disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kantor dinas P dan K kecamatan Padang Selatan, maka ditemui jumlah seluruh SD negeri yang ada disana semuanya berjumlah 43 buah.

2. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang cukup relatif banyak serta lokasinya yang sangat tersebar, maka tidak semua

populasi di jadikan sampel, melainkan ditarik sebesar 50% dari populasi yang ada dengan teknik random sampling. Jadi jumlah sampel yang dipilih sebagai respondum akhirnya berjumlah 22 sekolah dasar.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait satu persatu. Kemudian baru diadakan pengambilan data dari responden.

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden.

2. Sumber Data

Data primer yang diperoleh dari penyebaran koesioner kepada seluruh sampel yang terpilih. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini adalah para guru di bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data primer. Untuk itu sebagai teknik pengumpul data yaitu melalui penyebaran angket/koesioner kepada responden. Tetapi menjelang angket tersebut disebarkan, terlebih dulu telah dilakukan uji cobanya ke sekolah non sampel.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data dan pertanyaan penelitian yang diajukan pada halaman sebelumnya, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan statistik deskriptif dengan format :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Frekuensi yang mengarah

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

F. Prosedur Penelitian

Pertama dibuat rencana design operasional penelitian dan kemudian setelah disetujui Dekan diserahkan ke Pusat Penelitian IKIP Padang. Setelah diperiksa lalu dikembalikan untuk diperbaiki sesuai dengan saran tim pemeriksa. Sesudah itu diserahkan kembali ke Puslit IKIP Padang.

Kemudian setelah design penelitian disetujui dilakukan penandatanganan kontrak. Sesudah itu mempersiapkan kostrum penelitian dan melakukan uji coba. Setelah siap lalu mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada akhirnya setelah data terkumpul lalu diolah dan dianalisis, kemudian membuat draf laporan penelitian.

G. Keterbatasan

Dalam meneliti tentang sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan sepenuhnya disadari adanya kelemahan atau keterbatasan dalam berbagai hal yang sekaligus akan ikut mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Keterbatasan tersebut meliputi antara lain:

1. Karena penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data, maka ada kemungkinan guru yang mengisi angket tersebut kurang bersungguh-sungguh.
2. Tidak semua SD negeri di Kecamatan Padang Selatan yang mempunyai guru olahraga khusus, sehingga data sarana dan prasarana olahraga kurang mereka ketahui.
3. Masih ada disinyalir guru pendidikan jasmani di SD takut memberikan data apa adanya.
4. Karena sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 50% dari jumlah populasi, kiranya akan lebih baik kalau seluruh populasi di jadikan sampel.

1230 /Hd/94 - S 1(2)
372.3
Syn
S.1

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan. Diharapkan melalui analisis data yang akan dilakukan akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Guna mengungkapkan keberadaan sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri Kecamatan Padang Selatan sebenarnya tidaklah begitu mudah. Di samping para guru yang terpilih sebagai responden kurang terbiasa diteliti juga mereka agak enggan mengungkapkan apa adanya.

Namun demikian penulis mencoba membuat angket yang mana semua butir-butir pertanyaannya sudah ada dalam kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di SD. Mereka hanya dituntut untuk mengisi absen jawaban sesuai dengan data yang ada.

A. Analisis Data

1. Verifikasi data

Setelah dilakukan pengumpulan data di lapangan, ternyata tidak semua angket yang direncanakan dapat diolah datanya. Hal ini disebabkan beberapa hal:

a. Satu orang dari responden tidak mengembalikan mangket yang diberikan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

b. Satu orang lagi dari mereka tidak mengisi angket secara penuh.

Jadi setelah dilakukan verifikasi semua data yang masuk, ternyata data yang dapat diolah selanjutnya seluruhnya berjumlah 20 buah. Data inilah selanjutnya yang akan diolah dengan statistik deskriptif.

2. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian di lapangan setelah melalui proses analisis dengan statistik deskriptif, maka dapat dikemukakan dengan cara mengelompokkan sarana dan prasarana setiap cabang olahraga sesuai dengan tuntutan kurikulum SD tahun 1986 untuk bidang studi olahraga dan kesehatan, maka cabang olahraga yang diberikan pada tingkat sekolah dasar yaitu :

a. Atletik

b. Permainan besar

c. Permainan kecil

d. Senam

Walaupun dalam kurikulum tersebut tidak dinyatakan dengan secara tegas cabang olahraganya, akan tetapi dari nomor-nomor dan karakteristik alat yang digunakan dapat diterka cabang olahraga yang diberikan.

Untuk memudahkan, maka selanjutnya akan dikemukakan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan yang ada pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan. Pengungkapan analisis data ini diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

a. Sarana dan prasarana cabang atletik

Setelah diperoleh jawaban dari responden terpilih sebanyak 20 orang guru olahraga ternyata keadaan sarana dan prasarana yang tersedia pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan, khususnya untuk cabang olahraga atletik dapat dilihat seperti pada tabel 1 berikut :

TABEL 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA CABANG ATLETIK
PADA SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Jumlah	f	Rata-rata	Keterangan
1.	Tongkat estafet	65	7	3,4	Hanya 7 SD yang memiliki
2	Tambang	2	2	0,1	Hanya 2 SD yang memiliki.

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 20 sekolah dasar negeri yang terpilih sebagai sampel, ternyata mereka mengemukakan untuk cabang atletik yang memiliki yaitu: 1. tongkat estafet sebanyak 65 buah dengan perincian 2 buah SD atau 10 % mempunyai 20 buah tongkat estafet, dan 5 buah SD atau 25 % dari padanya mempunyai 5 tongkat estafet. Artinya sebagian besar dari SD negeri di Kecamatan Padang Selatan tidak memiliki tongkat estafet. Demikian juga halnya denga

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

alat tambang dari 20 SD hanya dua buah atau 10% dari padanya yang memilikinya, sedangkan yang lain tidak mempunyainya.

b. Sarana dan Prasarana Permainan Besar

Dari jawaban sampel yang terpilih sebagai sampel, ternyata keadaan sarana dan prasarana khususnya untuk permainan besar yang dimiliki SD negeri Kecamatan Padang Selatan terlihat sebagaimana yang ada dalam tabel 2 berikut:

TABEL 2
SARANA DAN PRASARANA PERMAINAN BESAR
YANG DIMILIKI SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Jumlah	f	Rata-rata	Keterangan
1.	Bola tangan	8	6	0,4	
2.	Bola kaki	18	11	0,9	
3.	Bola voli	19	14	0,95	
4.	Bola basket	3	2	0,15	

Tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa dari 20 SD negeri kecamatan Padang Selatan yang ada ternyata jumlah bola voli yang mereka miliki yaitu 8 buah dengan perincian 4 buah SD atau 20 % mempunyai masing-masing 1 buah bola dan 2 buah SD atau 10% mempunyai masing-masing 2 buah bola voli. Jadi rata-rata setiap sekolah mempunyai 0,4 buah bola. Sedangkan

untuk bola kaki seluruhnya berjumlah 18 buah, dengan perincian 6 buah SD atau 30 % mempunyai bola satu buah, dan 3 buah SD atau 15 % mempunyai masing-masing 2 buah.

Sementara 2 buah SD atau 10 % masing-masingnya mempunyai 3 buah bola kaki. Untuk bola voli semuanya berjumlah 19 buah dengan perincian 9 SD atau 45 % mempunyai bola voli 1 buah, dan 5 buah SD atau 20% yang lain masing-masingnya mempunyai 2 buah. Sedangkan jumlah bola basket yang ada sebanyak 3 buah dengan ketentuan satu SD atau 5 % masing-masing 2 buah bola dan satu SD 4 buah sisanya mempunyai 1 buah bola.

Jadi sarana dan prasarana khususnya untuk permainan besar yang tersedia pada SD negeri kecamatan Padang Selatan sangat kurang sekali jumlahnya.

c. Sarana dan Prasarana Permainan Kecil

Permainan kecil merupakan cabang permainan yang memerlukan alat-alat tertentu yang bersifat sederhana. Pada SD negeri kecamatan Padang Selatan saran dan prasarana permainan kecil yang dimiliki sekolah sesuai dengan pengalaman para responden terlihat seperti dalam tabel 3 berikut:

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA PERMAINAN KECIL
PADA SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Jumlah	f	Rata-rata	Keterangan
1.	Tali	30	6	0,3	
2.	Bola kasti	110	16	5,5	
3.	Bola tenis bekas	80	12	4	
4.	Bola karet	25	5	1,4	

Dari 20 orang responden guru olahraga SD negeri Kecamatan Padang Selatan diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana permainan kecil yang dipunyai mereka yaitu: 1. tali ada 6 buah SD atau 30 % dengan perincian masing-masingnya mempunyai 5 buah. Sedangkan 14 buah SD atau 70 % yang lain tidak mempunyai tali untuk membuat permainan sama sekali. 2. Bola kasti ada 110 buah dengan perincian 10 buah SD atau 50 % masing-masing mempunyai kurang dari 5 buah, dan 6 buah SD atau 30 % masing-masing memiliki 10 buah tali. 3. Disamping itu bola tenis bekas dari 20 SD yang ada, hanya 10 buah SD atau 50% diantaranya memiliki kurang dari 5 buah, dan dua buah SD atau 10% mempunyai masing-masing 15 buah. 4. Bola karet 5 buah SD atau 4% dari padanya mempunyai kurang dari 5 buah.

Jadi dari keterangan di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana permainan kecil yang ada pada SD negeri

Kecamatan Padang Selatan masih sangat kurang jumlahnya.

d. Sarana dan Prasarana Cabang Senam.

Untuk cabang senam baik itu senam lantai maupun senam alat terlihat dari pengakuan dari para responden yang terpilih ternyata hanya sebagian kecil dari SD yang ada mempunyai alat-alat untuk senam. Terlebih lagi alat untuk senam alat seperti balok keseimbangan dan palang tunggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4 berikut:

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA CABANG SENAM
YANG DIPUNYAI SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Jumlah	f	Rata-rata	Keterangan
1.	Matras/kasur dari terpal	9	9	0,85	
2.	Balok keseimbangan	2	2	0,1	
3.	Palang tunggal	2	2	0,1	

Dari gambaran angka-angka yang terdapat pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa menurut guru-guru olahraga SD negeri kecamatan Padang Selatan mengatakan dari 20 buah SD yang ada ternyata 9 buah SD atau 45 % mempunyai 9 buah matras/kasur dari terpal,

sedangkan 11 buah SD yang lain tidak mempunyai. Sementara balok keseimbangan dan palang tunggal hanya dua buah SD atau 10% dari padanya yang mempunyainya.

Jadi dapat dikemukakan bahwasannya kondisi sarana dan prasarana untuk senam pada SD negeri Kecamatan Padang Selatan sangat kurang.

e. Keadaan Lapangan Permainan

Lapangan permainan merupakan tempat melaksanakan beraneka ragam permainan olahraga yang populer. Menurut pengalaman guru olahraga yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata sebagian besar SD yang ada di kecamatan Padang Selatan tidak mempunyai lapangan permainan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

TABEL 5
KONDISI LAPANGAN PERMAINAN YANG ADA
PADA SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Bola voli	5	15	
2.	Badminton	7	13	
3.	Bola Basket	3	17	
4.	Bola kasti	7	12	

Dari angka-angka dalam tabel di atas dapat dikemukakan bahwa keadaan kondisi lapangan dari beberapa cabang olahraga permainan yang ada. Dari 20

orang responden ternyata 5 orang atau 25 % diantaranya mengemukakan mempunyai lapangan bola voli. Sedangkan 7 orang atau 35 % diantaranya mempunyai 7 buah lapangan badminton. Sementara itu lapangan bola basket hanya 3 buah SD atau 15 % yang mempunyai sendiri dan mengenai lapangan bola kasti mereka mempunyai hanya 7 buah SD atau 35 %. Jadi kesimpulannya sebagian besar SD negeri Kecamatan Padang Selatan tidak mempunyai lapangan bola voli, badminton, bola voli, dan bola kasti.

f. Sarana dan Prasarana Penunjang Bidang Studi Pendidikan Jasmani.

Kedudukan dan fungsi sarana dan prasarana penunjang untuk bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar khususnya di kecamatan Padang Selatan. Alat-alat tersebut sebagian ada yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah dan sebagian yang lain hanya untuk penunjang atau pelengkap untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

TABEL 6
SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG BIDANG STUDI OLAHRAGA PADA SD NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN

No.	Uraian	Jumlah	f	Rata-rata	Keterangan
1.	Timbangan	17	17		
2.	Luas pekarangan.	16.000 m^2	20	≥ 800 m^2	
3.	Alat pengukur tinggi	14	9		
4.	Lapangan basket	1	1		
5.	Net voli	20	13		

Dari informasi yang diperoleh dari responden guru olahraga ternyata dari 20 SD negeri yang ada di kecamatan Padang Selatan 17 buah atau 85 % diantaranya mempunyai masing-masing 1 buah timbangan. Di samping itu luas pekarangan yang dapat digunakan untuk olahraga seluruhnya menyatakan masing-masing kurang dari 800 m^2. Sementara itu alat pengukur tinggi badan hanya 9 buah SD atau 45 % dari padanya yang memiliki. Sedangkan gedung basket hanya 1 SD atau 5 % yang mempunyai. Untuk net voli semuanya berjumlah 20 buah dari 17 SD atau 85 % sisanya yang lain tidak memilikinya.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikomentari mengenai pembahasan terhadap hasil temuan penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa hampir semua sarana dan prasarana yang seharusnya ada di sekolah dasar menurut kurikulum ternyata tidak memadai, sedangkan menurut GBPP (1986:3) yang keluarkan Depdikbud menyatakan:

Sekolah perlu menyediakan alat dan peralatan sebagai berikut :

a. Matras/kasur-kasuran dari terpal 1x2 meter
b. Tali untuk perorangan dan beregu
c. Macam-macam bola: kasti, bekas bola tenis, sepak bola, basket, bola voli, dan bola karet.
d. Tongkat lari sambung
e. Balok/papan keseimbangan
f. Palang tunggal
g. Net voli
h. Gelang basket dan tiang basket
i. Tambang
j. Pengatur tinggi badan
k. Timbangan (pengukur badan).

Kenyataan yang ditemui di lapangan di SD negeri kecamatan Padang Selatan, jangankan bicara tentang kwalitas sarana dan prasarana yang ada, secara kuantitas sudah tidak mencukupi.

Keadaan sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah tersebut kadang-kadang dijumpai terlalu jauh dari yang diharapkan. Padahal lokasi SD tersebut berada di Kota Madya Padang, yang nota besarnya dekat dari pihak yang berkepentingan. Apalagi jika berbicara tentang sarana dan prasarana bidang studi olahraga pada SD yang jauh di pedesaan. Sudah dapat dibayangkan keadaannya akan jauh lebih parah lagi dari yang dilihat di SD di Kota Madya Padang. Jadi tidaklah mengherankan pengajaran olahraga di sekolah berlangsung dengan segala apa adanya.

Menghadapi kenyataan yang sedemikian rupa guru olahraga seharusnya janganlah pasrah sambil menunggu bantuan atau droping alat yang dibutuhkan dari atas, melainkan ia sebetulnya dapat mengatasi kekurangan alat-alat pengajaran dengan membuatnya sendiri. Karena tidak semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan di SD untuk mengajar olahraga harus dibeli, sebagian diantaranya dapat dibuat oleh guru bersama murid. Hal ini sesuai dengan Depdikbud (1986:3) yang mengemukakan : "Apabila alat dan peralatan itu tidak dapat disediakan oleh sekolah, maka guru pendidikan olahraga dan kesehatan harus cukup aktif dan kreatif bersama murid untuk membuat alat-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

alat yang diperlukan.

Jika diperhatikan sebagian besar dari sarana dan prasarana yang dituntut di SD dapat dibuat guru olahraga. Hanya lagi sekarang tinggal kemauan dan tekat dari guru yang bersangkutan untuk membuatnya, jumlah alat yang dibuat juga banyak, mengingat jumlah murid satu lokal sekarang rata-rata 40 orang. Sementara waktu yang disediakan cukup terbatas. Kalau alat itu sedikit prosentase murid melakukan gerakan menjadi kurang serta intensitas geraknya tidak cukup. Apabila frekuensi dan identitas gerak kurang maka tujuan khusus pendidikan olahraga dan kesehatan tidak tercapai. Depdikbud (1986:1) dalam GBPP mengemukakan tujuan khusus pendidikan olahraga dan kesehatan di SD yaitu :

a. Memacu perkembangan dan aktifitas sistim peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf.

b. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambah tinggi dan berat badan.

c. Menanamkan nilai-nilai disiplin dan kerjasama, sportifitas tenggang rasa.

d. Meningkatkan keterampilan, melakukan kegiatan olahraga dan memiliki sikap sportif terhadap kegiatan olahraga dan kesehatan.

e. Meningkatkan kesegaran jasmani.

Berdasarkan tujuan di atas maka guru berusaha agar murid dapat melakukan gerakan yang optimal dalam proses tatap muka.

Di samping alat alat olahraga dan kesehatan masih ada yang lain yang tak kalah pentingnya yaitu lapangan

tempat melakukan aneka permainan. Jika berolahraga tidak ada atau tidak memenuhi syarat juga tidak akan dapat mengoptimalkan gerak anak. Untuk itu jika pekarangan sekolah kurang memenuhi syarat, anda pinjam lapangan masyarakat. Depdikbud (1986:3) mengemukakan : "Suatu SD yang tidak memiliki lapangan sendiri dapat meminjam lapangan sekolah lain atau masyarakat."

Seandainya enggan meminjam lapangan maka murid tidak akan bebas bergerak, walaupun alat-alat olahraga cukup memadai. Lutan (1988:415) mengemukakan : "Kurangnya perlengkapan fasilitas minimal termasuk lokasi lapangan yang tidak mendukung. Salah satu hambatan untuk memperoleh kondisi belajar yang efektif".

Belajar motorik membutuhkan lapangan yang cukup luas untuk mencobakan dan melakukan latihan-latihan berbagai cabang olahraga.

Apalagi pada tingkat sekolah dasar, murid seharusnya melakukan banyak gerakan melalui kegiatan olahraga, sehingga pengalaman gerak murid akan lebih kaya.

Di samping itu, jika penyediaan alat dan fasilitas untuk berolahraga di sekolah dasar serba kekurangan, maka kualitas pencapai tujuan pengajaran akan minimal. Sebagai contoh bola kaki hanya ada satu sedangkan murid berjumlah 40 orang yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Dan lapangan yang digunakan hanya pekarangan sekolah yang tidak memenuhi syarat. Dengan keadaan yang demikian waktu yang tersedia juga terbatas. Perta-

nyaan yang harus dijawab sendiri oleh guru yang mengajar adalah bagaimana cara mengorganisir pengajaran dan dengan metode apa yang harus digunakan sehingga tujuan dapat dicapai ?. Padahal sampai saat ini belum dapat ditemukan baik metode mengajar maupun pengolahan kelas yang baru untuk mengatasi minimnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Seandainya situasi dan kondisi pengajaran seperti ini tetap berlangsung khusus pada SD kecamatan Padang Selatan dan umumnya SD di Kodya Padang maka dapat dibayangkan seberapa jauh pengalaman gerak yang dimiliki anak usia SD melalui kegiatan olahraga di sekolah. Sekolah merupakan gudang atlit yang potensial menurut politisi akan tetap mengundang pertanyaan yang harus dijawab dengan bukti yang emperis.

Jadi tidaklah mengherankan sampai sekarang, jangankan sarana dan prasarana penunjnag kegiatan di sekolah yang terpikirkan oleh pihak yang berkepentingan, malah baru sebagian dari SD negeri yang ada mempunyai guru bidang studi olahraga dan kesehatan.

Sementara sebagian besar guru yang mengajarkan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah guru kelas, yang mempunyai latar belakang pendidikan SPG dan PGA. Mereka bukan orang yang berhak untuk itu, tapi dari pada tidak ada sama sekali lebih baik ada walaupun hanya asal ada. Pengajaran olahraga dan kesehatan yang terlihat diantara ada dan tidak ini berangkat dari kenyataan guru

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

khusus bidang studi kurang ditambah keadaan sarana dan prasarana yang serba kekurangan.

Pada gilirannya nanti barangkali bidang studi olahraga dan kesehatan di sekolah terasa makin tidak penting dan tidak menentukan keberhasilan seorang anak, maka lambat laun bisa saja hilang dalam kurikulum sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bagian Bab ini akan diambil beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, selain itu juga akan dibuat rekomendasi berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat.

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada analisis data yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, maka dapat dikemukakan berupa kesimpulan yang dapat ditarik dari penemuan keadaan sarana dan prasarana bidang study olahraga dan kesehatan pada SD negeri kecamatan Padang Selatan Kodya Padang; seperti dibawah ini:

1. Sarana dan prasarana untuk cabang atletik yang ada pada SD Negeri di Kecamatan Padang Selatan sangat kurang memadai.
2. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan besar yang ada pada SD negeri di Kecamatan Padang Selatan relatif masih kurang.
3. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan kecil yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan cukup memadai.
4. Sarana dan prasarana untuk cabang senam yang dimiliki SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih jauh dari

sempurna.

5. Kondisi lapangan permainan yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih relatif kurang memadai.
6. Sarana dan prasarana penunjang bidang studi olahraga pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih belum memadai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat dibuat beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan Kodya Padang. Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan, ternyata keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih jauh dari sempurna. Justru karena itu dipandang perlu untuk mengemukakan rekomendasi yang kiranya dapat dipertimbangkan untuk masa yang akan datang. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Mengingat betapa pentingnya pengalaman gerak yang banyak dan membantu perubahan anak melalui pendidikan olahraga dan kesehetan pada usia sekolah, maka disarankan kepada Kandep Dikbud dan Ka Dinas Depdikbud Kodya Padang untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana bidang study olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum.
2. Terlihat keberadaan SD Negeri Kecamatan Padang Selatan pada umumnya memiliki pekarangan yang kurang memenuhi syarat untuk pengajaran olahraga. Untuk disarankan

kepada pihak-pihak yang terkait, agar memikirkan tempat olhraga anak dipekarangan sekolah.

4. Masih belum semua sekolah Dasar negeri yang ada mempunyai guru bidang study olahraga dan kesehatan, untuk itu disarankan kepada pihak yang berkompeten untuk mengangkat guru olahraga dan kesehatan pada SD yang belum mempunyainya.

BAHAN BACAAN

Depdikbud. (1986). Garis-garis Besar Program Pengajaran Olahraga dan Kesehatan. Jakarta.

Depdikbud. (1987). Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Jakarta.

Rocthing, P dan grossing, s. (1985) Bewegungslehre Limpert Verlag GmbH Hamburg.

Sutisna, Oteng. (1976). Pendidikan dan Pembangunan. Jilid I IKIP Bandung.

Soedijarto. (1976). Latar Belakang Proses Pengembangan Ciri-ciri dan Implikasi pelaksanaan kurikulum 1975. Balitbang Depdikbud. Jakarta.

Lampiran

ANGKET PENELITIAN

Bapak dan Ibu guru yang terhormat,

Pada tahun ajaran 1993/1994 ini kami mendapat kesempatan untuk mengadakan penelitian, kebetulan yang menjadikan populasinya adalah seluruh sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan Kota Madya Padang. Adapun yang ingin kami ketahui yaitu mengenai keadaan jumlah sarana dan prasarana bidang studi olahraga/pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah Bapak/Ibu sekarang ini.

Hasil penelitian ini nantinya tidak ada sangkut pautnya dengan kondite Bapak dan Ibu di sekolah yang bersangkutan. Justru kami sangat mengharapkan agar Bapak dan Ibu dapat mengisi angket ini dengan data apa adanya, dan kami akan menjamin kerahasiaan tentang informasi yang Bapak/Ibu berikan.

Penelitian ini tidak akan ada artinya jika data yang Bapak/Ibu berikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Demikianlah pengantar ini kami buat, atas partisipasi dari Bapak/Ibu guru terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Peneliti,

UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Petunjuk Pengisian Angket

a. Lingkarilah jawaban yang menurut Bapak/Ibu betul atau sesuai.
b. Beri tanda chek (v) buat pertanyaan ada atau tidak ada.
c. Bapak dan Ibu tidak usah memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, jika sarana dan prasarana tersebut tidak ada.
d. Kalau Bapab dan Ibu keliru melingkari jawaban, maka tolong disilangkan yang salah dan dilingkari yang betul-nya.

1. Berapakah jumlah matras/kasur-kasuran dari terpal atau karung 1x2 meter yang dimiliki sekolah Bapak dan Ibu sekarang ?.
   a. 1 buah
   b. 2 buah
   c. 3 buah
   d. 4 buah
   e. lebih dari 5

2. Berapakah jumlah tali yang dapat digunakan untuk olahraga perorangan dan beregu yang dipunyai sekolah ini :
   a. < 5 buah
   b. 10 buah
   c. 15 buah
   d. 20 buah
   e. > 40 buah

3. Berapakan jumlah bola kasti yang ada pada sekolah tempat Bapak dan Ibu mengajar :
   a. < 5 buah
   b. 10 buah
   c. 15 buah
   d. 20 buah
   e. > 40 buah

4. Berapakan jumlah bola tenis bekas yang dapat digunakan untuk olahraga pada sekolah Bapak dan Ibu tersebut:
   a. < 5 buah
   b. 10 buah
   c. 15 buah
   d. 20 buah
   e. > 40 buah

5. Berapakan jumlah bola tangan yang dipunyai sekolah Bapak dan Ibu sekarang ini.

a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
e. lebih dari 5

6. Berapakan jumlah bola karet yang dimiliki sekolah ini ?.
   a. < 5 buah
   b. 10 buah
   c. 15 buah
   d. 20 buah
   e. > 40 buah

7. Berapakan jumlah bola kaki yang dipunyai sekolah tempat Bapak dan Ibu mengajar sekarang ini ?.
   a. 1 buah
   b. 2 buah
   c. 3 buah
   d. 4 buah
   e. lebih dari 5

8. Berapakan jumlah bola voli yang dimiliki oleh sekolah kita ini ?.
   a. 1 buah
   b. 2 buah
   c. 3 buah
   d. 4 buah
   e. lebih dari 5

9. Berapakah jumlah bola basket yang dipunyai sekolah Bapak dan Ibu sekarang ?.
   a. 1 buah
   b. 2 buah
   c. 3 buah
   d. 4 buah
   e. lebih dari 5

10. Berapakah jumlah tongkat lari bersambung yang dipunyai sekolah Bapak/Ibu sekarang ?.
    a. < 5 buah
    b. 10 buah
    c. 15 buah
    d. 20 buah
    e. > 25 buah

11. Berapakah jumlah balok/papan keseimbangan yang ada pada sekolah Bapak/Ibu sekarang ?.
    a. 1 buah
    b. 2 buah
    c. 3 buah
    d. 4 buah
    e. lebih dari 5

12. Berapakan jumlah palang tunggal yang ada di sekolah kita sekarang ini ?.
    a. 1 buah
    b. 2 buah
    c. 3 buah
    d. 4 buah
    e. lebih dari 5

13. Berapakah jumlah net bola voli yang layak dipakai pada sekolah Bapak dan Ibu mengajar ?.
    a. 1 buah
    b. 2 buah
    c. 3 buah
    d. 4 buah
    e. 5 buah

14. Berapakah jumlah gelang basket dan tiang basket yang dipunyai sekolah ini ?.

a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
e. 5 buah

15. Berapakah jumlah tambang yang dimiliki sekolah Bapak/Ibu sekarang ?.
a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
e. > 5 buah

16. Berapakah jumlah alat untuk mengukur tinggi badan yang ada pada sekolah ini?.
a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
e. lebih dari 5 buah

17. Berapakah jumlah timbangan berat badan yang ada pada sekolah Bapak/Ibu sekarang ini ?.
a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
e. > 5 buah

18. Berapakah luas pekarangan sekolah Bapak dan Ibu yang dapat untuk melakukan kegiatan olahraga :
a. 800 m^2 persegi
b. 1000 m^2 persegi
c. 1200 m^2 persegi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

d. 1600 m^2 persegi

e. 2000 m^2 persegi

19. Di dalam pekarangan sekolah tadi apakah ada lapangan permainan yang antara lain :

a. Bola voli	ada	tidak ada
b. Batminton.	ada	tidak ada
c. Bola basket	ada	tidak ada
d. Bola kasti	ada	tidak ada

20. Apakah sekolah Bapak dan Ibu dapat memakai lapangan sepak bola yang terdekat untuk kegiatan olahraga:

ada	tidak ada